FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Oleh:

KARTIKA CYNTHIA DEWI

NIM.G72216071

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA
2019

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MENUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Akuntansi

Oleh:

KARTIKA CYNTHIA DEWI

NIM: G72216071

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Akuntansi

Surabaya

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama	: Kartika Cynthia Dewi
NIM	: G72216071
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 4 Desember 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

8AB3AHF128821228

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Kartika Cynthia Dewi

NIM. G72216071

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Kartika Cynthia Dewi NIM. G72216071 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Surabaya, 9 Desember 2019
Pembimbing

R.A. VIDIA GATI, SE.Akt, CA, M.EI
NIP. 197605102007012030

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Kartika Cynthia Dewi NIM. G72216071 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jumat, tanggal 13 Desember 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

R.A. Vidia Gati, SE.Akt, CA, M.EI
NIP. 197605102007012030

Penguji II,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D
NIP. 196703111992031003

Penguji III,

Noor Wahyudi, M. Kom.
NIP. 198403232014031002

Penguji IV,

Ade Irma Suryani Lating, M.SA.
NIP. 199110012019032020

Surabaya, Desember 2019

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. M. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KARTIKA CYNTHIA DEWI
NIM : G72216071
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : kartika.cynthiad1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Desember 2019

Penulis

KARTIKA

(Kartika Cynthia Dewi)
G72216071
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software *Statistical Package of Social Science* v.16. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 dari populasi 143 *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pengambilan data secara dokumentasi yaitu peneliti dapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia (IDX) dan literatur-literatur.

Hasil penelitian yang diuji melalui uji-t atau parsial menunjukkan bahwa *Loss* berpengaruh secara positif dengan *audit delay* dengan signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t-hitung sebesar 3.677. *Company size* berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0.037 dan nilai t-hitung sebesar -2.017. RoA, *leverage*, dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang diuji melalui uji F hasil signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung 5.207 menunjukkan sistem pengendalian internal, RoA, *loss, leverage, company size ber*pengaruh secara simultan terhadap *audit delay.*

Peneliti memiiliki saran bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan efektivitas penyajian laporan keuangan sehingga berdampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan sampai pada publikasi laporan keuangan auditan sehingga dapat lebih mempersingkat atau meminimalisir adanya *audit delay*. Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan proksi baru untuk variabel-variabel penelitian yang akan datang, dan menggunakan sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur saja sehingga hasil yang diperoleh memiliki ruang lingkup yang lebih luas.

Kata kunci : RoA, *loss*, *leverage*, *company size*, sistem pengendalian internal, *audit delay.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penulisan 9
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 11
1. Teori Sinyal 11
2. Teori Agensi 12
3. Audit Keuangan 13
4. *Audit Report* 14
5. *Audit Delay* 14
6. RoA 17
7. *Loss* 18
8. *Leverage* 18
9. *Company Size* 18
10. Sistem Pengendalian Internal 19
B. Tabel Kajian Penelitian Terdahulu 21
C. Kerangka Konseptual 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Waktu dan Tempat Penelitian 29

C. Populasi dan Sampel 29

D. Variabel Penelitian 30

E. Jenis dan Sumber Data 31

F. Teknik Pengumpulan Data 31

G. Variabel Penelitian 31

H. Pengukuran Variabel 32

I. Teknik Analisis Data 32

a. Uji Normalitas 33

b. Uji Multikolinearitas 33

c. Uji Autokorelasi 33

d. Uji Heteroskedastisitas 36

e. Analisis Regresi Linier Berganda 35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 36

1. Lokasi Penelitian 36

2. Karakteristik Sampel Penelitian 36

B. Analisis Data 37

1. Analisis Deskriptif 37

2. Uji Asumsi Klasik 40

a. Uji Normalitas 40

b. Uji Multikolinearitas 42

c. Uji Heteroskedastisitas 43

3. Teknik Analisis Data 44

a. Analisis Regresi Linier Berganda 44

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Loss terhadap *Audit Delay* 53

B. Pengaruh *Company Size* terhadap *Auditt Delay* 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh RoA terhadap *Audit Delay* 55

D. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay* 56

E. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay* 58

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN..... 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif 37

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas 42

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 45

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi 47

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik F 48

Tabel 4.6 Hasil Uji T 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 26

Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram..... 40

Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot 41

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media utama yang difungsikan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan secara kualitatif maupun kuantitatif kepada pihak luar yang berkepentingan atau disebut dengan *stakeholder* dan *shareholder*.[1] Laporan keuangan seharusnya disusun dan disampaikan secara tepat waktu agar kualitas dalam pengambilan keputusan para pemakai internal maupun eksternal perusahaan dapat efektif dan efisien.

Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada OJK paling lambat 3 bukan setelah tahun buku berakhir atau 90 hari. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatan waktu yang memadai akan mengurangi manfaat dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Emiten atau perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu kepada OJK akan dikenakan sanksi atau denda administrasi.

[1] E. Kieso, et al., *Accounting Principles*, Ed.12 . (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut laporan dari Liputan6.com, Jakarta, Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016.Karena itu, bursa akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal itu mengacu pada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Adapun 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunan 2015 secara tepat waktu itu antara lain lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan tahunan.

Mengutip keterangan tertulis BEI, Kamis (16/6/2016), selain itu, BEI mencatat dari 581 perusahaan tercatat, sekitar 487 perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan tahunan tahun 2015.Selain itu, ada 15 perusahaan tercatat yang belum wajib menyampaikan laporan tahunan antara lain enam perusahaan tercatat yang hanya mencatatkan efek bersifat utang dan atau sukuk yang menyampaikan laporan tahunan lebih dari pada 2 Mei 2016. Selain itu, sembilan perusahaan tercatat berbeda tahun buku. Sedangkan 16 efek dan perusahaan tercatat tidak wajib menyampaikan laporan tahunan 2015. 16 efek dan perusahaan tercatat tidak wajib menyampaikan laporan tahunan antara lain 9 ETF, 5 KIK EBA, 1 DIRE KIK,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPR).[2] Hal ini sesuai dengan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2015.

Lamanya proses audit ini dapat mengakibatkan entitas terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan kepada *stakeholder* dan OJK. Determinasi pelaporan audit diukur dari tanggal 31 Desember sampai dengan penerbitan laporan audit disebut *audit delay*.[3] Diharapkan entitas melaporkan laporan keuangan auditan tersebut tidak lebih dari batas waktu yang ditetapkan oleh OJK. Hal ini perlu diperhatikan karena mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* baik faktor-faktor dari internal maupun eksternal perusahaan, di antaranya adalah total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, kompleksitas operasi perusahaan, sistem pengendalian internal dan ukuran perusahaan.[4] Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka ukuran perusahaannya juga besar. Dalam fokus penelitian Luo Wei, ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan

---

[2] Agustina Melani, "Belum Sampaikan Laporan Tahunan BEI Beri Sanksi Ke 63 Emiten", dalam https://www.liputan6.com/bisnis/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten diakses pada 19 September 2019

[3] Shohelma , Sa'adah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay" . *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2017 .

[4] Ginanjar, Yogi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*)", Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* No. 1, Vol.5 (Januari – Juni). .ISSN : 2356-3923 vol.5, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil. Luo Wei fokus pada perusahaan kecil dan medium karena ada faktor lain yang mengindikasikan *audit delay* yang berbeda dengan perusahaan besar.[5] Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay* sebab kapasitas pemeriksaannya semakin luas.

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* adalah rasio untuk menghitung tingkat utang dalam membiayai perusahaan, jika perusahaan mempunyai tingkat rasio *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan akan bertambah dan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit yang akhirnya dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan dengan laporan auditor independen. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*.

Faktor berikutnya adalah *Return on Asset* (RoA). RoA merepresentasikan seberapa besar laba yang diperoleh dari total aset. Laba dapat dikatakan sebagai berita baik maupun berita buruk sehingga berdampak pada penyelesaian laporan audit. Ketertundaan penyampaian informasi berupa laporan keuangan yang telah diaudit dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Keadaan ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Lazimnya, investor menganggap ketertundaan ini merupakan pertanda buruk bagi kontinuitas perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan

[5] Luo, W. 2012, "*Determinants and implications of audit reporting lags in China* (Master's thesis, Lingnan University, Hong Kong)". Retrieved from (http://dx.doi.org/10.14793/acct_etd.15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, sehingga memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya sehingga menimbulkan *audit delay*.

Sistem pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan yang disusun untuk memberikan kepastian mengenai visi manajemen yang meliputi reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan pada ketetapan dan peraturan hukum.[6] Secara lebih teknis, standar audit (SA, 315 .4 (c)) mendefinisikan pengendalian internal sebagai "proses yang dirancang, diimplementasikan, dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyajikan keyakinan yang memadai tentang tujuan entitas yang berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan. Istilah pengendalian mengacu pada satu dari setiap aspek dari satu atau lebih komponen pengendalian internal".[7]

Manajemen dan Auditor memiliki tanggungjawab yang berbeda atas pengendalian internal. Manajemen bertanggungjawab untuk menetapkan, menerapkan, serta mempertahankan pengendalian internal entitas. Berbeda dengan auditor yang berkewajiban untuk mempelajari, memahami, serta menguji pengendalian internal untuk pelaporan keuangan. Di Amerika Serikat, sejak 2004 auditor pada entitas-entitas terbuka untuk publik

---

[6] Arens, et al., *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintigrasi*. Ed.12, Jilid Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2008)

[7] Jusup, Al Haryono, *Auditing Pengauditan berbasis ISA ed II*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkan oleh SEC untuk menerbitkan laporan audit tahunan terkait dengan efektivitas pengendalian inernal.

Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan BAB X mengenai Penyampaian Laporan dari Akuntan Publik dan KAP kepada OJK Pasal 20 dan 21 bahwa AP/KAP wajib melaporkan pemberian jasa KAP kepada pihak yang melaksanakan jasa keuangan yang memuat opini audit yang telah diterbitkan.[8] Atestasi harus dilakukan sesuai dengan standar penugasan atestasi.[9] Efektivitas *Internal Control* nampak dari pendapat auditor yang atas laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai pengendalian internal yang baik menerima opini wajar tanpa pengecualian dan sebaliknya. *Audit delay* dapat menjadi semakin panjang, sebab auditor membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan bukti-bukti audit yang kompleks.

[8] POJK Nomor 13/POJK.03/2017 . 27/03/2017 . (https://www.ojk.go.id) diakses pada 12 Oktober 2019

[9] YCS, "*Internal Auditor's Corner: Ringkasan Title 4 SOX 2002*", dalam (http://www.auditcorner.com/2014/12/ringkasan-title-4-sox-2002.html?m=1) diakses pada 02 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa studi empiris yang menguji *audit delay* di antaranya dari Putri Intan Prastiwi, dkk yang mengukur ukuran perusahaan, *leverages*, sistem pengendalian internal, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* dengan audit tenure sebagai variabel moderasi memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, *leverages* juga tidak signifikan, *internal control* juga tidak signifikan dan reputasi auditor signifikan negatif terhadap *audit delay*, serta *audit tenure* sebagai pemoderasi memberikan dampak pada *audit delay*. Dan juga penelitian dari Shohelma Sa'adah yang menghasilkan ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.[10]

Hasil penelitian dari Vishal Munsif, et al. yang berjudul *Internal Control Reporting and Audit Report Lags : Further Evidence* mengemukakan bahwa perusahaan besar dengan pendapat tidak wajar menurut Pasal 404 telah menghasilkan *lag* yang lebih tinggi oleh 20,03 dan 10,49 hari pada tahun 2008 dan 2009 setelah mengendalikan faktor-faktor lain terbukti berhubungan dengan *audit delay*. Nilai-nilai yang sesuai untuk pelapor non-dipercepat atau perusahaan kecil adalah 10,45 dan 9,91 hari pada tahun 2008 dan 2009. Hasil untuk tahun 2008 menunjukkan bahwa efek kelemahan material dalam pengendalian internal atas laporan *audit lag* adalah secara signifikan lebih kecil untuk entitas kecil (*non-accelerated filers*) daripada entitas menengah s.d. besar (*accelerated filers*). Ini konsisten dengan posisi yang auditor mengandalkan pengendalian internal pada tingkat yang jauh

[10] Ibid., Putri Intan Prasiwi, hlm 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih rendah dalam konteks entitas kecil; jika ketergantungan pada pengendalian internal, secara umum, rendah, maka hukuman yang terkait dengan memiliki kelemahan material juga akan lebih rendah.[11]

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa efek dari masalah pengendalian internal atas laporan *audit lag* adalah secara signifikan lebih rendah pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008 untuk entitas medium dan besar, tetapi tidak untuk entitas kecil. Akhirnya, hasil menunjukkan bahwa untuk entitas medium dan besar, perusahaan-perusahaan yang melakukan perbaikan sebelumnya mengungkapkan kelemahan pengendalian internal memiliki *audit delay* lebih pendek dari perusahaan-perusahaan yang terus memiliki masalah pengendalian internal; Namun, klien masih menghadapi lagi laporan *audit lag* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan laporan pengendalian internal bersih di kedua tahun 2008 dan 2009.

Secara keseluruhan, penelitian tersebut memberikan bukti empiris tentang sejauh mana upaya pemeriksaan tambahan yang terkait dengan masalah pengendalian internal klien dan keuntungan dari pengurangan audit report lagnya dari remediasi masalah tersebut. Akhirnya, hasil ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan di pasar untuk jasa audit untuk perusahaan kecil dan perusahaan besar, dan menggarisbawahi kebutuhan untuk secara terpisah menganalisis dua jenis perusahaan-perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Vishal Munsif, et al yang bertujuan untuk menemukan bukti lebih jauh

[11] Vishal M, et al., "Internal Control Reporting and Audit Report Lags: Further Evidence", *Auditing: A Journal of Practice & Theory, 2012* . American Accounting Association, Vol.31 no.3 pp. 203-218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan faktor-faktor yang berkaitan dengan *audit delay* terbanyak di Indonesia di sepanjang tahun 2015-2018 yaitu di tahun 2015 sebanyak 63 perusahaan serta untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *RoA, loss, leverages, firm size,* dan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay* dengan data-data sekunder yang diperoleh di Indonesia pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Asset* dengan *Audit Delay* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Loss* dengan *Audit Delay* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Leverage* dengan *Audit Delay* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Company Size* dengan *Audit Delay* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal dengan *Audit Delay* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara RoA, *Loss, Leverage, Company Size,* dan Sistem Pengendalian Internal entitas yang terdaftar di BEI terhadap *audit delay.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Keilmuan

   Manfaat penelitian ini diharapkan mampu mengkaji dan menghubungkan fenomena secara teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang terjadi di Indonesia dengan teori-teori yang mendasarinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam lingkungan akademis.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya efektivitas penyajian laporan keuangan yang berdampak pada ketepatan waktu pelaporan audit sehingga dapat meminimalisir *audit delay*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Menurut Prasiwi, teori sinyal ini menjelaskan mengenai urgensi informasi yang dinyatakan oleh manajemen atau perusahaan terhadap keputusan investasi luar.[12] Kemudian menurut Jama'an (2008) di dalam penelitian AA. Gede Wiryakriya dan Ni Luh Sari, *Signaling Theory* ini berupa informasi sinyal mengenai kiat-kiat manajemen untuk memenuhi keinginan agen. Manajer akan menyampaikan laporan keuangan kepada pasar. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka akan dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.[13]

Urgensinya teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin lama *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memantulkan sinyal yang buruk seperti *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat

[12] Prasiwi Kristantina W, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi" (Skripsi-Universitas Diponegoro, 2015), 20.

[13] Wiryakriyana, AA Gede, "PengaruhUkuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalan Internal pada Audit Delay" . ISSN: 2302-8556 (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1., 2017): 771-798

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penurunan harga saham perusahaan. Di dalam penelitian ini, teori sinyal ini menjelaskan keterkaitan variabel RoA, *LOSS*, *LEVERAGE*, dan SPI sebab jika keempat hal itu dinilai buruk, maka sinyal buruk yang diterima oleh pengguna laporan keuangan.

2. Teori Keagenan

Agency Theory ini merupakan teori yang menerangkan hubungan antara agen dengan prinsipal. Berdasarkan teori keagenan, keterlambatan pelaporan audit atas laporan keuangan dapat terindikasi karena adanya konflik keagenan yang mana manajemen memiliki informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak secara realitas dibandingkan investor dan kreditor.

Dapat terindikasi bahwa manajemen melakukan tindakan yang mengakibatkan kinerja perusahaan terlihat baik. Sedangkan investor dan kreditor membutuhkan informasi itu untuk menilai kelayakan berinvestasi serta memberikan pinjaman. Untuk menetralisir masalah tersebut *principal* dan *agent* setuju untuk menggunakan auditor sebagai penengah konflik tersebut. Inilah perbedaan informasi (asimetri informasi) yang terjadi pada keduanya.[14] Di dalam penelitian ini, teori agensi ini menjelaskan variabel RoA, *Loss*, dan *Leverage* yang rentan dimanipulasi oleh manajemen agar kinerjanya terlihat baik.

[14] Pradipa, Anggara, "Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak terhadap Audit Delay", (Skripsi--Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Audit Keuangan

Menurut Boynton dan Kell, terdapat tiga tipe audit, yaitu:

a. Audit laporan keuangan (financial statement audit), berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

b. Audit kepatuhan (compliance audit), berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan ketentuan, atau peraturan tertentu.

c. Audit operasional (operational audit), berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Terdapat empat jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).
2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan.
3) Pendapat tidak wajar (adverse opinion).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion).[15]

4. *Audit Report*

Audit Report atau Laporan hasil audit adalah merupakan salah satu tahap paling penting dan akhir dari suatu pekerjaan audit. Pengguna laporan keuangan seperti investor, pemberi pinjaman atau kreditor, pelanggan, dan lainnya mendasarkan keputusan dan rencana mereka pada laporan hasil audit perusahaan manapun.[16]

5. *Audit Delay*

Audit Delay adalah lamanya proses audit yang diukur dari tanggal 31 Desember, penerbitan laporan audit independen.[17] *Audit delay* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
b. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
c. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.[18]

---

[15] Wardayati, Siti Maria., *Auditing Suatu Pengenalan*, (Jember: Tapal Kuda, 2004). BAB III, Hlm 18-21

[16] Audit Report, dalam https://cleartax.in/s/audit-report diakses pada 18/09/2019

[17] Utami, Wiwik., "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Buletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana,* 2006

[18] RE Indriyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia",. *The Indonesian Accounting Review* Volume 2, No. 2, July 2012, 185 – 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan *audit delay* yang disebabkan oleh pengendalian di tingkat perusahaan sebagai kelemahan material "umum" yang mencakup situasi seperti lingkungan pengendalian yang tidak efektif, komite audit yang tidak efektif, audit internal yang tidak memadai atau fungsi penilaian risiko, dan proses pelaporan keuangan yang tidak efektif (Standar PCAOB No .2), ini akan menyebabkan *lag* yang panjang. Salah satu penjelasan yang mungkin untuk hal ini adalah bahwa perusahaan yang berteknologi tinggi memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih yang memungkinkan manajemen untuk menyelesaikan tugas pelaporan baru dengan lebih cepat.

Dan juga, terkait dengan masalah kontrol atas proses tingkat transaksi atau saldo akun tertentu, seperti persediaan, piutang, dan proses hukum teridentifikasi, auditor dapat secara efektif mengauditnya dengan melakukan prosedur substantif tambahan. Sebaliknya, kelemahan materi umum lebih serius. Ini berdampak pada proses pelaporan keuangan yang begitu luas sehingga ruang lingkup pekerjaan audit harus diperluas dan upaya audit harus ditingkatkan untuk setiap tujuan audit (Standar PCAOB No. 2). Akibatnya, penundaan audit harus lebih substansial di hadapan kelemahan umum.[19]

Sebenarnya, maksud *Sarbanes-Oxley Act* adalah untuk meningkatkan kualitas pelaporan, dan regulator menganggap pengendalian intern yang efektif sebagai landasan untuk pelaporan keuangan berkualitas

[19]Michael L. Ettredge, et al, "The Impact of SOX Section 404 Internal Control Quality Assessment on Audit Delay in the SOX Era", *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*: November 2006, Vol. 25, No. 2, pp. 1-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi.[20] Hal ini senada dengan Penjelasan POJK. 04 Tahun 2011 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang berisi "Mengingat pentingnya laporan tahunan bagi para pemangku kepentingan, maka perlu ditingkatkan kembali kualitas informasi yang ada dalam laporan tahunan baik dari sisi substansi, kemudahan akses informasi, dan keakuratan informasinya. Dengan demikian, diharapkan nilai Emiten, daya tarik investor, dan masyarakat akan meningkat, serta kepentingan investor secara hukum akan lebih terlindungi dan akhirnya berdampak pada stabilitas ekonomi pada umumnya.[21]"

Auditor eksternal mengidentifikasi defisiensi pengendalian intern selama pengujian mereka, dan perbaikan kekurangan dapat menyebabkan peningkatan ICFR (Internal Control of Financial Reporting) yang menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih baik.[22] Persyaratan audit eksternal dapat juga memberi insentif kepada perusahaan untuk memastikan bahwa ICFR mereka kuat dan efektif di tempat pertama (berdiri untuk pengawasan auditor). Jika kontrol tidak efektif, audit eksternal bisa terbuka kelemahan material yang bisa berakibat negatif reaksi pasar saat diungkapkan.[23]

---

[20] Donaldson, W, "Testimony co`ncerning the impact of the Sarbanes– Oxley Act before the House Committee on Financial Services", in (http://www.sec.gov/news/testimony/ts042105whd.htm).

[21] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan . POJK.04 Tahun 2011 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dalam (www.ojk.go.id) diakses pada 12 Oktober 2019

[22] Ashbaugh-Skaife, et al., "The effect of SOX internal control deficiencies and their remediation accrual quality", *The Accounting Review*, 83(1), 2008, 217–250.

[23] Hammersley, et al., "Market reactions to the disclosure of internal control weaknesses and to the characteristics of those weaknesses under section 302 of the Sarbanes Oxley Act of 2002". *Review of Accounting Studies*, 13(1),141–165, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Return on Asset* (RoA)

RoA merupakan salah satu pengukur profitabilitas. Profitabilitas menunjukan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Persamaan yang digunakan untuk menghitung Return On Asset Rasio (RoA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EARNING AFTER TAX}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Keterangan:

Return On Asset : Rasio Tingkat Profitabilitas

Earning After Tax : Jumlah laba bersih perusahaan

Total Asset : Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

7. *Loss*

Jika suatu perusahaan merugi maka auditornya akan meningkatkan kehati-hatiannya dan memperpanjang proses auditnya dengan memperluas cakupan pemeriksaannya. Manajemen juga memperlambat penyampaiannya untuk menunda berita buruk ini sampai ke publik. Perusahaan yang rugi juga menjadi tidak bisa diajak kerjasama dengan baik selama proses audit.[24]

[24] Cahyadi, dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta), 2006 Vol 911-936

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. *Leverage*

Leverage ini diukur menggunakan DAR. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

Total Debt : Total Utang

Total Assets : Total Aset

9. *Company Size*

Sebagian besar penelitian sebelumnya menemukan hubungan negatif antara penundaan audit dan ukuran perusahaan, seperti pada penelitian terdahulu oleh Carshlaw and Kaplan (1991). Ini mungkin karena kemampuan perusahaan besar untuk melibatkan KAP besar dan untuk menekan auditor agar menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu.[25]

10. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan kebijakan perusahaan untuk menggapai visi organisasi. Berikut merupakan lima elemen pengendalian internal COSO menurut Arens (2008):

[25] Salem Mohamed, "An Empirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in Libya ", (Thesis--Victoria University, Melbourne, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan.

b. Penilaian risiko

Penilaian risiko atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relavan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.

c. Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur, selain yang termasuk dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas.

d. Informasi dan komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas tersebut serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi mempunyai beberapa subkompenen, yang biasanya terdiri atas kelas-kelas transaksi seperti penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, akuisisi, dan sebagainya.

e. Pemantauan

Penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Auditor eksternal diharuskan menguji setiap kontrol yang memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan, mereka harus waspada terhadap kelemahan yang mungkin muncul dalam berbagai proses, mulai dari bagaimana entri jurnal dikonsolidasikan dan disesuaikan, dengan apa yang dikendalikan oleh teknologi informasi diimplementasikan untuk melindungi sistem informasi perusahaan.[26]

Ketika kelemahan yang material berhasil diidentifikasi secara spesifik, auditor dapat secara efektif mengauditnya dengan melakukan prosedur substantif tambahan. Sebaliknya, kelemahan materi umum lebih serius.[27] Ini berdampak pada proses pelaporan keuangan yang begitu luas sehingga ruang lingkup pekerjaan audit harus diperluas dan upaya audit harus ditingkatkan untuk setiap tujuan audit.[28]

---

[26] Calabro, L., *Looking under the hood*. CFO Magazine. May 01 2004.

[27] Doss, M. 2004, "Section 404 reports on internal control: impact on ratings will depend on nature of material weakness reported (October)". *Moody's Special Comment*. Moody's Investors Service, Inc, 2004.

[28] Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB), Auditing Standard No. 2 – *An audit of internal control over financial reporting performed in conjunction with an audit of financial statements*, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut adalah rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*:

NO.	NAMA PENGARANG	JUDUL	METPEN	HASIL
1.	AA.Gede Wirkyakriyana adn Ni Luh Sari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendali an Internal Pada Audit Delay (Ebsco)	Purposive sampling dengan total sampel 76 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*, auditor switching berpengaruh negatif terhadap*audit delay*, dan SPI tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
2.	Krisna Ayu Mayangsari Udhaningrum and Mutmainah Mutmainah (2019)	The Effect of Findings on Weaknesses of the Internal Control System, Findings of Statutory Non-Compliance and Audit Opinions on Audit Delays in Local Governments in	The research approach used in this study was descriptive and verification analysis using secondary data. The statistical analysis used in this	the findings of weaknesses in the internal control system and audit opinion have a significant effect on *audit delay*. The findings of statutory

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Indonesia (Indonesian Journal of Contemporary Accounting Research)	study was the logistic regression test	non-compliance did not affect the *audit delay*.
3.	Putri Intan Prastiwi, Dewi Saptantinah Puji Astuti & Fadjar Harimurti (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi	purposive sampling dengan sampel 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan documentasi dan literature review. Analisis data menggunakan multiple linear regression dan absolute difference test.	Company size tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, leverages tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, SPI tidak signifikan, reputasi audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, audit tenure memoderasi pengaruh *audit delay*
4.	Shohelma Sa'adah (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	Purposive sampling	(1) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* (2) sistem pengendalian internal berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				signifikan negatif terhadap *audit delay*.
5.	Salem Mohamed Eghliaow (2013)	An Empirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in Libya	observation, interview, questionnaire survey and case study	A significant negative relationship was shown between the quality of internal control systems and *audit delay*, with longer *audit delay*s occurring in companies with poorer quality systems
6.	Anggara Pradipa (2019)	Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak Terhadap Audit Delay	Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas	1) komite audit tidak berpengaruh terhadap Audit delay, 2) reputasi kap tidak berpengaruh terhadap Audit delay, 3) sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Audit delay, 4) kualitas audit tidak berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda	terhadap Audit delay, 5) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Audit delay, 6) agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap Audit delay
7.	Michael L. Ettredge, Professor, Chan Li, and Lili Sun, Assistant Professor(2006)	The Impact of SOX Section 404 Internal Control Quality Assessment on Audit Delay in the SOX Era	external auditor assessments of internal control over financial reporting (ICOFR) that are publicly disclosed in SEC 10-K filings under SOX Section 404.	The presence of material weakness in ICOFR is associated with longer delays. Companies with control problems in personnel, process and procedure, segregation of duties, and closing process experience longer delays.
8.	Mina Pizzini, Shu Lin, and Douglas E. Ziegenfuss (2015)	The Impact of Internal Audit Function Quality and Contribution on Audit Delay	Survey and quantitative research	*audit delay* is decreasing in IAF quality, and this decrease is driven

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				by IAF competence and fieldwork quality. Delay is four days shorter when IAFs contribute to external audits by independently performing relevant work.
9.	Yunhao Chen (2014)	Information Technology Capability, Internal Control Effectiveness, and Audit Fees and Delays	Quantitative research	a firm's IT capability has the additional benefits of supporting the functioning of internal control and the efficiency of the audit process.
10.	Vishal Munsif, K. Raghunandan, and Dasaratha V. Rama (2012)	Internal Control Reporting and Audit Report Lags: Further Evidence	(1) using data from 2008 and 2009, (2)comparing accelerated and non-accelerated filers, and (3) examining the impact of remediation of previously disclosed internal	(1) in 2008, the increase in audit report lag is lower for non-accelerated filers as compared to accelerated filers, and (2) the remediating firms continue to have higher reporting lags than

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			control problems	firms that had clean Section 404 opinions in both years.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti dengan dukungan penelitian terdahulu, maka peneliti menggambarkannya melalui kerangka konseptual di bawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

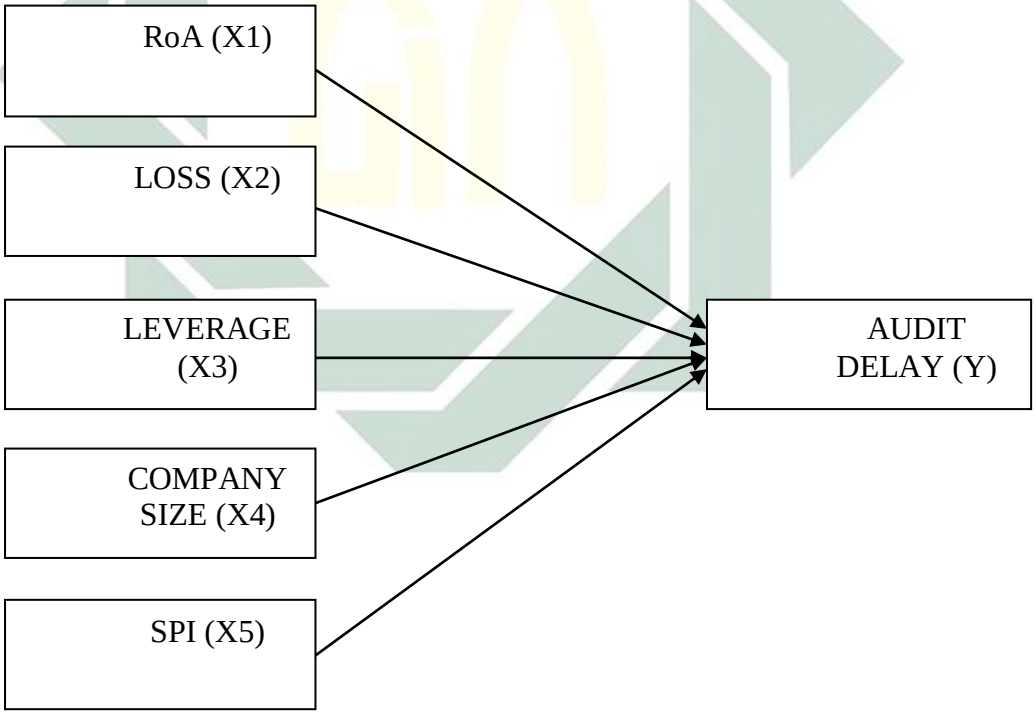

Sumber: Data diolah peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh RoA terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu. Artinya, semakin besar RoA akan semakin pendek *audit delay*nya. Maka, hipotesis yang diajukan adalah :

H1: *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh *Loss* terhadap *Audit Delay*

Jika perusahaan mengalami kerugian neto dari tahun ke tahun maka auditor akan memperpanjang waktu pemeriksaannya. Sehingga, semakin besar *Loss* akan semakin panjang *audit delay*. Maka, hipotesis yang diajukan adalah :

H2: *Loss* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Debt to total asset ratio yang tinggi kemungkinan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatiannya pada kemungkinan kecurangan. Hasilnya auditor akan menambah waktunya lebih lama. Artinya, semakin besar *DAR* akan semakin panjang *audit delay*. Maka, hipotesis yang diajukan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

4. Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian Shohelma Sa'adah pada tahun 2013 mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan jasa audit yang lebih besar, sebab perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan tinggi dari luar terhadap kinerja keuangannya, sehingga manajemen akan berusaha mempublikasikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H4: *Company size* berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

5. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*

Jika auditor dapat secara spesifik mendeteksi adanya kelemahan material seperti risiko salah saji, maka auditor akan dapat langsung memperluas pengujian substantifnya, sehingga *audit delay* semakin panjang. Artinya, jika SPI lemah maka *audit delay* semakin panjang dan sebaliknya jika SPI baik maka *audit delay* semakin pendek. Maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H5: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini digolongkan penelitian kuantitatif kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini melihat seberapa jauh pengaruh *RoA*, *Loss*, *Leverage*, *Company Size*, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua bulan terhitung mulai bulan November hingga Desember dengan mengambil data pada website BEI atau IDX.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sebelum tanggal 1 Januari tahun 2016 dengan jumlah populasi sebanyak 143 perusahaan.

Pemilihan sampel yang akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebelum tanggal 1 Januari 2016
2) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen tahun 2015.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda.

Berdasarkan hipotesis yang telah ada di atas, maka dapat diperoleh beberapa variabel dari penelitian ini, yaitu :

a. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variable) merupakan perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk dapat mendeskripsikan variabel terikat (variabilitasnya) atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat adalah variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Untuk tujuan ini, peneliti akan tertarik untuk menguji, mengukur, atau menguantifikasi variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat variabel terikat yaitu *audit delay*.[29]

b. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Dengan kata lain, varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas.

[29] Sekaran, Uma et, al . 2017 . *Metode Penelitian untuk Bisnis* . Jakarta : Salemba Empat, hlm 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *RoA, LOSS, Leverage, Company Size*, dan Sistem Pengendalian Internal.[30]

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan. Sumber data penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Variabel yang diteliti tersebut diperoleh dan diakses dari www.sahamok.com[31] , www.idx.co.id.[32] serta di web masing-masing perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Yakni mengenai total aset, laba bersih setelah pajak, total hutang, opini auditor, tanggal penyelesaian audit, dan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan cara akses langsung dari situs *www.sahamok.com dan www.idx.co.id.*

G. Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay* dengan lima variabel bebas yaitu RoA, *Loss*, *Leverage*, *Company Size*, dan Sistem pengendalian internal.

---

[30] Ibid., hlm 79
[31] www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/ diakses pada 1 Mei 2019
[32] www.idx.co.id diakses pada Rabu, 1 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur dengan logaritma natural (ln) dari rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *RoA* diukur berdasarkan laba bersih setelah pajak dibagi total aset, Loss dengan kerugian neto perusahaannya (*dummy 1*) dan selain kerugian neto (*dummy 0*), *Leverage* diukur berdasarkan total utang yang dicover dengan total aset, *company size* diukur berdasarkan logaritma natural (ln) total asetnya, serta sistem pengendalian internal ini diukur dengan menggunakan penilaian berupa pendapat yang diberikan oleh auditor atas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi pendapat auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (*dummy* 0). Pengukuran berdasarkan notasi *dummy* ini juga digunakan oleh Shohelma Sa'adah (2013).

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh antara *RoA*, *LOSS*, *Leverage*, *Company Size* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang benar dan akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pengujian data dengan analisis histogram dan p-plot. Jika grafik histogram menunjukkan grafik melengkung ke atas dan sejajar dengan nol, maka memenuhi asumsi data yang terdistribusi dengan normal. Begitupula dengan uji p-plot, uji ini menggambarkan sebarat titik-titik atau plot yang semakin sejajar dengan garis diagonal. Meskipun sedikit menjauh dari diagonalnya namun ia akan kembali sejajar dengan garis diagonalnya tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas adalah salah satu asumsi penting untuk model regresi berganda. Asumsi ini menyatakan bahwa antara variabel independen terjadi gejala korelasi atau memiliki hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilihat melalui nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor*(VIF). Angka yang menunjukkan tidak adanya multikolonearitas apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu *(time series)*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $0 < d < dl$ atau $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila $4 - dl < d < 4$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif.
3. Bila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada korelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas yaitu variabel pengganggu memiliki varian yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain. Dalam kata lain, jika penelitian mengandung unsur heteroskedastisitas maka berakibat keraguan atau ketidak-akuratan hasil analisis regresi yang dilakukan. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Scatterplots. Uji ini akan mendeteksi penelitian yang bebas heteroskedastisitas jika memenuhi persyaratan:

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas ataupun bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh, membentuk pola beergelombang melebar maupun menyempit lali melebar kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

e. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression)*. Pengujian ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen.* Metode analisis linier berganda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* v.16. Persamaan analisis berganda adalah:

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1 RoA + \beta_2 LOSS + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \beta_5 SPI + \varepsilon$$

Keterangan :

Y1(AUDELAY)	= *Audit delay*
α	= konstanta
$\beta 1 - \beta 5$	= Koefisien variabel X
RoA	= Return on Asset
LOSS	= Kerugian Perusahaan
LEV	= Leverage
SIZE	= Company Size
SPI	= Sistem pengendalian internal
ε	= Faktor pengganggu di luar model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh RoA, *Loss*, *Leverage*, *Company Size*, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*. Adapun lokasi penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau IDX dengan disertai *Annual Report* tahun 2015 yang telah diaudit oleh auditor independen.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Total perusahaan manufaktur yang diambil sebagai sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau IDX sebelum 1 Januari 2016 yaitu sebanyak 143 perusahaan. Dari perusahaan manufaktur tersebut, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai kriteria pengambilan sampel.

Adapun metode *purposive sampling* dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebelum tanggal 1 Januari 2016, dan perusahaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki data laporan keuangan yang lengkap berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen tahun 2015.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif di dalam penelitian ini menyajikan data yang terkumpul berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, yaitu Return on Asset (RoA), kerugian neto perusahaan (LOSS), rasio hutang (LEVERAGE), ukuran perusahaan (COMPSIZE), sistem pengendalian internal (SPI) dan *audit delay* (AUDELAY).

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif pada Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RoA	111	-24.00	40.30	2.1383	8.08752
LOSS	111	.00	1.00	.2973	.45914
LEV	111	.07	302.91	15.7360	36.07703
COMPSIZE	111	1.E9	9.E14	2.82E13	1.152E14
SPI	111	.00	1.00	.9550	.20834
AUDELAY	111	46.00	349.00	84.3423	30.04103
Valid N (listwise)	111				

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dalam tabel 4.1, dapat dinilai bahwa variabel penelitian RoA (Return on Asset) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 111 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -24.00 yang dimiliki oleh PT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI), nilai maksimum sebesar 40.30 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), mempunyai nilai mean 2.1311 dan standar deviasi sebesar 8.08752.

Variabel selanjutnya yaitu *LOSS* (kerugian neto perusahaan) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 111 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 yang disebabkan oleh penggunaan nilai notasi dummy, mempunyai nilai mean 0.2973 dan standar deviasi sebesar 0.45914. Artinya, sebesar 29.73% perusahaan mengalami kerugian perusahaan dan sisanya sebesar 70.27% perusahaan mengalami laba.

Variabel selanjutnya yaitu *LEVERAGE* (rasio hutang perusahaan) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 111 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0.07 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), nilai maksimum sebesar 302.91 yang dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA), mempunyai nilai mean 15.7360 dan standar deviasi sebesar 36.07703.

Variabel selanjutnya yaitu COMPSIZE (ukuran perusahaan) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 111 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1.E9 atau sekitar > Rp1 Milyar yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai maksimum sebesar 9.E14 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) atau sekitar Rp91,831,526,000,000 mempunyai nilai mean 2.82E13 atau sekitar Rp2.82 Triliun dan standar deviasi sebesar 1.152E14 atau sekitar Rp1.152 Triliun. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang mengindikasikan sebaran data yang cukup baik dan nilai rata-rata dapat mewakili keseluruhan data.

Variabel selanjutnya yaitu SPI (sistem pengendalian internal) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 111 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 yang disebabkan oleh penggunaan nilai notasi dummy, mempunyai nilai mean 0.9550 dan standar deviasi sebesar 0.20834. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 95.5% perusahaan memiliki SPI yang baik dan sisanya sebesar 4.5% perusahaan memiliki SPI yang tidak baik. Dalam hal ini, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang mengindikasikan sebaran data yang cukup baik dan nilai rata-rata dapat mewakili keseluruhan data.

Variabel AUDELAY (*audit delay*) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 111 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 46.00 yang berarti *delay* terpendek selama 46 hari yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) dan PT. Semen Indonesia (SMGR) karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RoA baik, tidak mengalami kerugian, rasio hutang tergolong wajar, dan ukuran perusahaannya besar jadi operasionalnya tersistem dengan baik, kemudian nilai maksimum sebesar 349.00 yang berarti *delay* terlama selama 349 hari yang dimiliki oleh PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA) karena RoA nya tidak baik dan mengalami kerugian cukup material, mempunyai nilai mean 84.3423 atau sekitar 84 hari dan standar deviasi sebesar 30.04103 atau penyimpangannya sebesar 30 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang mengindikasikan sebaran data yang cukup baik dan nilai rata-rata dapat mewakili keseluruhan data.

2. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Dalam menguji apakah data penelitian terdistribusi normal atau sebaliknya, peneliti menggunakan uji histogram dan uji probability p-plot.

Gambar 4.1

Hasil Uji Grafik Histogram

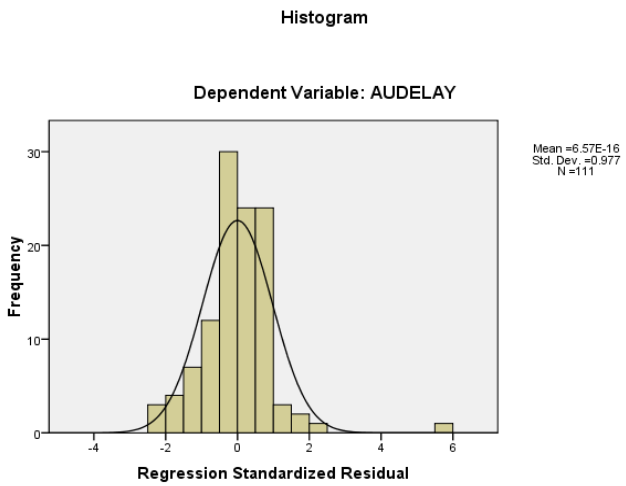

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari uji histogram memperlihatkan bahwa garis melengkung membentuk seperti lonceng terbalik dan titik tertinggi garis melengkung sejajar dengan 0. maka data dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 4.2

Hasil Uji P-Plot

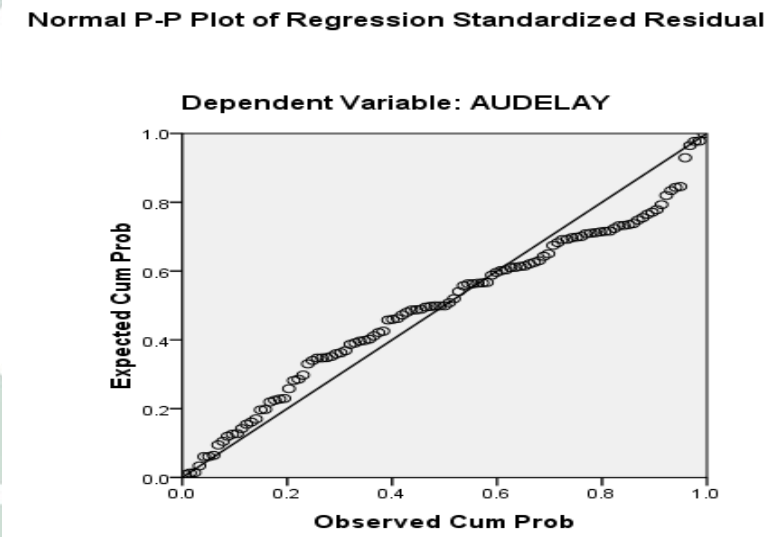

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji normal p-plot, titik-titik yang menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonalnya walaupun sedikit ada plot yang menjauh namun bergerak kembali mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas dan memiliki nilai tolerance >0.10 atau jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) <10.00.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[b]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.712	.246		19.132	.000		
	RoA	.000	.003	-.022	-.220	.826	.779	1.284
	LOSS	.197	.054	.384	3.677	.000	.698	1.433
	LEVERAGE	.000	.001	-.074	-.826	.411	.958	1.044
	COMPSIZE	-.016	.007	-.188	-2.107	.037	.956	1.046
	SPI	.089	.106	.079	.841	.402	.875	1.143

a. Dependent Variable: AUDELAY

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.2 di atas, pada kolom *tolerance* di *Colinearity Statistics* bahwa variabel “RoA”, “LOSS”, “LEVERAGE”, “COMPSIZE”, dan “SPI” menunjukkan nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) ≤ 10.00 yang artinya bahwa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji scatterplot.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

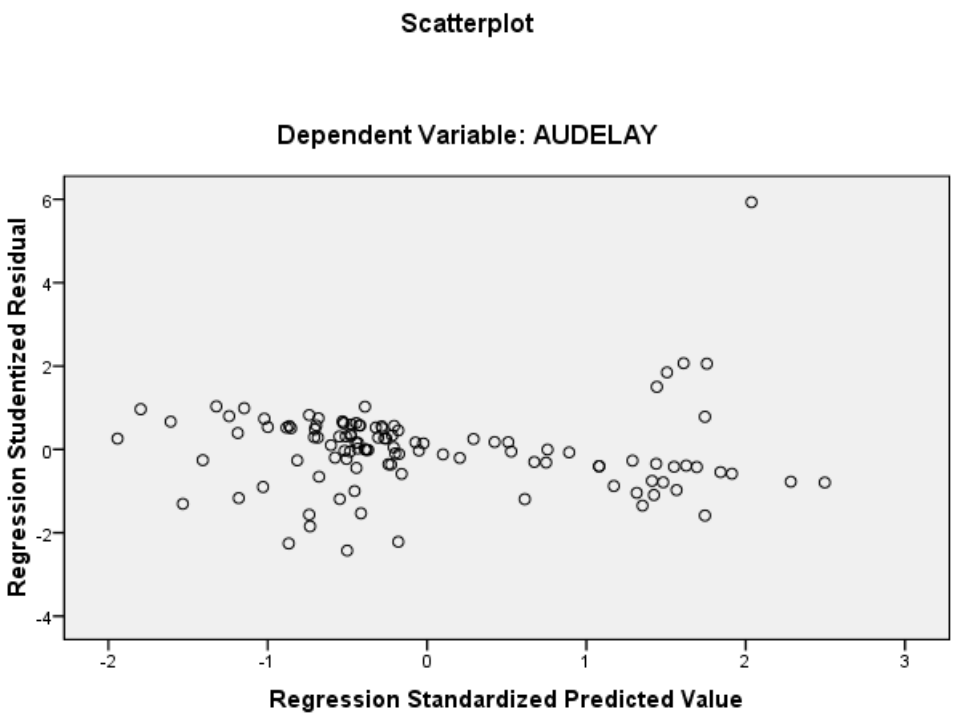

Sumber: Output SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan output scatterplots pada gambar di atas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel independen “RoA”, “Loss”, “Leverage”, “Company Size”, “SPI” dan variabel dependen “Audit Delay”. Di dalam tabel hasil analisis regresi linier berganda di bawah ini, yang diamati dan dinilai adalah koefisien dari tabel regresi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.712	.246		19.132	.000
	ROA	.000	.003	-.022	-.220	.826
	LOSS	.197	.054	.384	3.677	.000
	LEVERAGE	.000	.001	-.074	-.826	.411
	COMPSIZE	-.016	.007	-.188	-2.107	.037
	SPI	.089	.106	.079	.841	.402
a. Dependent Variable: AUDELAY						

Sumber : Output SPSS

Model regresi dalam tabel 4.3 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

AUDELAY = 4.712 + 0.000RoA + 0.197LOSS + 0.000LEV – 0.016COMPSIZE + 0.089SPI + ε

Di mana :

RoA = Return on Asset

LOSS = Kerugian Perusahaan

LEV = Leverage

SIZE = Company Size

SPI = Sistem pengendalian internal

ε = *Error* (faktor pengganggu di luar model)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

a) Konstanta sebesar 4.712 diartikan bahwa *audit delay* akan bernilai 4.712 apabila masing-masing variabel independen (RoA, *Loss, Leverage, Company Size*, dan SPI) bernilai konstan.

b) Variabel X1 (RoA) memiliki koefisien regresi bernilai 0.000 dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel X1 (RoA) dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay*nya pun sebesar 0.000

c) Variabel X2 (*loss*) memiliki koefisien regresi 0.197 diartikan dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel X3 (*loss*) dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay*nya mengalami kenaikan sebesar 0.197

d) Variabel X3 (*leverage*) memiliki koefisien regresi sebesar 0.000 dapat diartikan dapat diartikan bawa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel X3 (*leverage*) dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay*nya pun 0.000

e) Variabel X4 (*company size*) memiliki koefisien regresi sebesar -0.016 dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel X4 (*company size*) dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay*nya mengalami penurunan sebesar -0.016

f) Variabel X5 (SPI) memiliki koefisien regresi sebesar 0.089 dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel X5 (SPI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay*nya mengalami kenaikan sebesar 0.089.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai yang diperoleh berkisar sekitar 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446[a]	.199	.161	.216	1.607

Dependent Variable: AUDELAY

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.4 dapat diperoleh hasil *R square* (R^2) adalah sebesar 0.199 yang berarti 19.9% dari *audit delay* dapat dijelaskan dengan RoA, *loss, leverage, company size,* dan SPI.

c. Uji Statistik F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik F

ANOVA[b]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.212	5	.242	5.207	.000[a]
	Residual	4.887	105	.047		
	Total	6.099	110			

a. Predictors: (Constant), SPI, COMPSIZE, LEVERAGE, ROA, LOSS

b. Dependent Variable: AUDELAY

Sumber : Output SPSS

Sedangkan berdasarkan tabel 4.5, hasil signifikansi dari kolom *Sig.* sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai F hitung 5.207 > F tabel 4.00 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji T-test

Uji T-test bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.712	.246		19.132	.000
	ROA	.000	.003	-.022	-.220	.826
	LOSS	.197	.054	.384	3.677	.000
	LEVERAGE	.000	.001	-.074	-.826	.411
	COMPSIZE	-.016	.007	-.188	-2.107	.037
	SPI	.089	.106	.079	.841	.402

a. Dependent Variable: AUDELAY

Sumber : Output SPSS

Diketahui dari tabel 4.6 dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1) Nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (RoA) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.826 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -0.220 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara RoA dengan *audit delay.*
2) Nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (*loss*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.000 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 3.677 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *loss* dengan *audit delay.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (*leverage*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.411 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -0.826 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan *audit delay*.
4) Nilai signifikansi untuk pengaruh X4 (*company size*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.037 < 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -2.017 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara *company size* dengan *audit delay*.
5) Nilai signifikansi untuk pengaruh X5 (SPI) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.402 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 0.841 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara RoA dengan *audit delay*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal, RoA, *loss,leverage,* dan *company size* terhadap *audit delay* khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau IDX pada tahun 2015.

Menurut teori sinyal, dijelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik atau lebih unggul daripada perusahaan lainnya. Terkait dengan sistem pengendalian internal yang diinterpretasikan melalui opini audit, dapat dipandang negatif jika opini audit tersebut mengandung penjelasan tambahan terkait keraguan akan keberlangsungan usaha, permasalahan yang material terkait laporan keuangan, permasalahan hukum, dan sebagainya sebab berpengaruh pada tingkat kepercayaan stakeholder dan shareholder akan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut teori keagenen di mana manajemen sebagai pengelola memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham, mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunitis agar perusahaan nampak berkinerja baik serta menginginkan bonus karena usahanya baik.

Begitupula dengan RoA, menurut teori sinyal akan dipandang memberikan sinyal yang baik jika RoA nya tinggi sehingga harga sahamnya naik, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut perspektif teori keagenan, manajemen sebagai pengelola yang berindikasi melaukan kegiatan oportunitis agar kinerjanya terlihat baik.

Kemudian kerugian perusahaan atau *loss* menurut perspektif teori sinyal, ini membawa sinyal buruk bagi *stakeholder* dan *shareholder* bahwa perusahaan dalam kondisi sakit atau *financial distress*, ketidakpastian investor akan meningkat. Sedangkan menurut perspektif teori keagenan yang mana manajemen memiliki informasi yang menggambarkan keadaan sebenarnya, akan meminta auditor untuk memperluas pemeriksaan sehingga memperlambat informasi tersebut sampai kepada publik.

Selanjutnya adalah rasio hutang perusahaan atau *leverage*, menurut teori sinyal, jika perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi maka tandanya perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga memberikan sinyal buruk bagi kreditor dalam menilai kelayakan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Sedangkan menurut teori keagenan, terdappat indikasi bahwa manajemen memiliki tujuan mengurang beban pajak.

Kemudian yang terakhir adalah *company size* yang diinterpretasikan melalui total aset, menurut perspektif teori sinyal semakin besar perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaannya, sistem pengendalian internalnya sehingga memberikan sinyal baik, dapat menjadi sinyal buruk karena semakin luas ukuran perusahaannya maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya *fraud*. Untuk teori keagenan ini menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga terindikasi melakukan manajemen laba agar kinerjanya terlihat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengaruh *Loss* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H2 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (*loss*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.000 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 3.677 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *loss* dengan *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sulthoni pada tahun 2013 yang membuktikan bahwa kerugian perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa manajemen menginginkan auditor untuk memperlambat proses auditnya, sehingga auditor memperluas cakupan pemeriksaanya dan pengambilan sampelnya untuk memperlambat berita buruk ini sampai pada pemangku kepentingan dan pemegang saham.[33] Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Novita Susianto pada tahun 2017 yang membuktikan bahwa *loss* berpengaruh signifikan positif dengan nilai signifikansinya 0.042 < 0.05 dan koefisiennya 4.838.[34]

B. Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H4 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X4 (*company size*) terhadap Y

---

[33] Moch. Sulthoni, "Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor", *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013), 9–18

[34] Silvia Novita Susianto, "Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013) *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017), 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*audit delay*) adalah sebesar 0.037 < 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -2.017 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara *company size* dengan *audit delay.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yulianda, et al pada tahun 2017 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.0005 < 0.05 dan koefisiennya -2.321. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan besar dalam melibatkan KAP besar dan untuk menekan auditor agar lebih cepat melakukan proses audit, serta perusahaan besar menggambarkan total aset yang tinggi, lalu manajemen berusaha agar auditor mempercepat auditnya agar memberikan sentimen positif kepada masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki total aset yang tinggi untuk beroperasi dan memiliki prospek.[35] Dalam penelitian Ayu Puspitasari dan Ni Luh Sari juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*[36] Hasil ini juga senada dengan penelitian Justita Dura pada tahun 2017 yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay.*[37]

---

[35] Ni Putu Yulianda et al, "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur", ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.1. Januari (2017): 60-87

[36] Ayu Puspita Sari, et al, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* vol 12 no. 3 (2015) .

[37] Justita Dura, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur", *JIBEKA* vol 12 no.1 Februari 2017), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh RoA terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H1 dengan bukti bahwa tidak terdapat pengaruh antara RoA terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenalan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (RoA) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.826 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -0.220 < 1.988.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Yunindiah Lestari, et al yang mana tingkat signifikansinya sebesar 0.476 > 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara RoA terhadap *audit delay* . Hal ini dikarenakan bahwa proses audit tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, akan tetapi memperhatikan keseluruhan bukti-bukti audit berupa bukti-bukti transaksi yang membentuk kewajaran laporan keuangan.[38] Begitupula penelitian Dwiny Puspita, et al pada tahun 2018 yang menyatakan RoA tidak berpengaruh terhadap audit delay yang mana tingkat singnifikansinya sebesar 0.445 > 0.05.[39] Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Erviani Zulaecha yang menunjukan RoA tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada tahun 2016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.749 > 0.05.

---

[38] Syarifah Yunindiah, et al., "Factors Affecting The Audit Delay And Its Impact On Abnormal Return In Indonesia Stock Exchange*", International Journal of Economics and Finance*; Vol. 10, No. 2; 2018 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728 Published by Canadian Center of Science and Education

[39] Dwiny Puspita, et al., "Audit Delay Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di BEI, *Jurnal Akuntansi*, VOL. 18, NO. 2, JUNI - DESEMBER 2018), 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Selvia Eka Rahmawati, et al pada tahun 2015 yang mana hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0.005 > 0.05, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa RoA berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan RoA yang tinggi maka kinerja perusahaannya bagus dan akan segera mempublikasi laporan keuangannya kepada publik dan hal ini ditangkap para investor sebagai sinyal positif yang dapat berpengaruh baik dalam pengambilan keputusan di pasar modal.[40] Begitupula dengan hasil penelitian oleh Muhammad Rifqi et al pada tahun 2019 yang membuktikan bahwa RoA memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028 > 0.05 dan koefisien sebesar -31.146.[41]

D. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H3 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (*leverage*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.411 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -0.826 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Nurhadi Safitri, et al pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil

---

[40] Rahmawati, et al., "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 7 (2015), 13

[41] Muhammad Rifqi, et al., "The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag", *Asian Journal of Accounting Research Vol. 4 No. 1, 2019 pp. 129-144 Emerald Publishing Limited* 2443-4175, 138 (www.emeraldinsight.com/2443-4175.htm)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi sebesar 0.9451 > 0.05. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat hutang tidak mempengaruhi panjang waktunya *audit delay*, sebab hutang merupakan hal yang wajar bagi kondisi perekonomian perusahaan saat ini. Proporsi hutang yang tinggi memang akan meningkatkan risiko kesulitan keuangan namun hal tersebut tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.[42] Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanto dan Eka Rahmawati pada tahun 2018 yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan signifikansi sebesar 0.9379 > 0.05.[43] Begitupula dengan penelitian oleh Ketut Dian Puspitasari pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.[44]

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Yansen Cristian Halim pada tahun 2018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dengan koefisien 3.925. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi akan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan tersebut kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan terjadinya kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki

---

[42] Mutiara Nurhadi Safitri, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag", dalam http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php?SNU/issue/view/278.

[43] Sri Yanto, et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Ada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016) vol 2 no. 2 (2018), dalam http://jurnal.umt.ac.id/

[44] Ketut Dian Puspitasari, et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusaaan, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* vol 8 no.2 (2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja yang buruk sehingga auditor melakukan audit atas utang menjadi lebih lama karena melibatkan lebih banyak staff dan lebih rumit.[45]

E. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H5 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X5 (SPI) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.402 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 0.841 < 1.988 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara RoA dengan *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nutfita, et al yang menunjukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan pembuktian tingkat signifikansi 0.159 > 0.05. Hal ini dikarenakan bahwa pemberian opini merupakan tahap akhir dari audit itu sendiri sehingga tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada proses penyelesaian audit.[46] Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Khairun Nisak pada tahun 2015 yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.865 > 0.05 dan koefisien sebesar 1.331.[47]

---

[45] Yansen Cristian Halim, "Faktor-Faktor Yang Mempengarui Audit Report Lag Periode 2013-2016 DI BEI ", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* ISSN 2579-6224 (Versi Cetak) Vol. 2, No. 1, April 2018, 54-63

[46] Yuli Nutfita, et al., "Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia", *Jurnal Profita* Edisi 4 Tahun 2017 (Universitas Negeri Yogyakarta)

[47] Khairun Nisak , "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay" dalam (http://ejournal.unp.ac.id/) vol.3 no. 1, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Resty Ayu pada tahun 2012 yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal yang diproksikan dengan opini audit memiliki pengaruh signifikan negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017 < 0.05. Hal ini berarti bahwa semakin auditor kurang yakin dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan maka semakin lama waktu penyelesaian audit.[48]

[48] Resty Ayu Siwy, "Pengujian Epiris Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Dan Dagang Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010", *Artikel Ilmiah STIE Perbanas* (2012), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uji parsial atau uji-t variabel RoA tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (RoA) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.826 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -0.220 < 1.988. RoA tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti proses audit tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, akan tetapi memperhatikan keseluruhan bukti-bukti audit berupa bukti-bukti transaksi yang membentuk kewajaran laporan keuangan.
2. Berdasarkan uji parsial atau uji-t variabel *Loss* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (*loss*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.000 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 3.677 < 1.988. *Loss* berpengaruh signifikan positif dengan *audit delay* yang berarti semakin perusahaan merugi maka *audit delay* semakin lama.
3. Berdasarkan uji parsial atau uji-t variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (*leverage*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.411 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -0.826 <

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.988. tinggi rendahnya tingkat hutang tidak mempengaruhi panjang waktunya *audit delay*.

4. Berdasarkan uji parsial atau uji-t variabel *Company Size* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi untuk pengaruh X4 (*company size*) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.037 < 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -2.017 < 1.988. *Company Size* berpengaruh signifikan negatif dengan *Audit Delay* yang berarti semakin besar ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset maka *audit delay* semakin pendek.
5. Berdasarkan uji parsial atau uji-t variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay. Hal ini dikarenakan* nilai signifikansi untuk pengaruh X5 (SPI) terhadap Y (*audit delay*) adalah sebesar 0.402 > 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 0.841 < 1.988. Sistem Pengendalian Internal yang diproksikan dengan opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa opini audit merupakan tahap akhir dalam pekerjaan audit sehingga tidak mempengaruhi *audit delay*.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan efektivitas dan efisiensi penyajian laporan keuangan sehingga berdampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan sampai pada publikasi laporan keuangan auditan sehingga dapat lebih mempersingkat atau meminimalisir adanya *audit delay*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Peneliti agar menggunakan proksi baru untuk variabel-variabel penelitian yang akan datang, dan menggunakan sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur saja sehingga hasil yang diperoleh memiliki ruang lingkup yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Melani. https://www.liputan6.com/bisnis/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten, diakses pada 19/09/2019

Arens. A. Alvin, Randal J. Elder & Mark S. Beasley, Alvin A. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintigrasi*. Edisi Kedua Belas. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga, 2008

Ashbaugh-Skaife, H., Collins, D., Kinney, W., & Lafond, R. *The effect of SOX internal control deficiencies and their remediation accrual quality. The Accounting Review*, 83(1), 217–250, 2008

Audit Report. https://cleartax.in/s/audit-report, diakses pada 18/09/2019

Ayu Puspita Sari, et al . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. vol 12 no. 3, 2015

BAPEPAM. *Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (online).* t.tp.: t.p., 2011

Boynton, William C,. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga, 2003

Cahyadi, dkk. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Vol 911-936, t.tp.: t.p., 2006

Calabro, L., 2004. *Looking under the hood*. CFO Magazine. t.tp.: t.p., May 01.

Carslaw, C. A. P. N et al, *An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand* . Elsevier Accounting and Business Research, 22(85), t.tp., 1991

Donaldson, W. Testimony concerning the impact of the Sarbanes– Oxley Act before the House Committee on Financial Services. t.tp.: t.p., 2005

Doss, M. Section 404 reports on internal control: *impact on ratings will depend on nature of material weakness reported (October). Moody's Special Comment*. Moody's Investors Service, Inc. t.tp, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dwiny Puspita, et al . *Audit Delay Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bei* . Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No. 2, t.tp., Juni – Desember, 2018

E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygand and Reery D. Warfield. *Accounting Principles*, Ed.12 . Jakarta : Salemba Empat, 2007

Ginanjar, Yogi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2013-2015)*. Nomor 1 Periode Januari - Juni. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi. vol.5. t.tp., 2018

Hammersley, J. S., Myers, L. A., & Shakespeare, C. *Market reactions to the disclosure of internal control weaknesses and to the characteristics of those weaknesses under section 302 of the Sarbanes Oxley Act of 2002*. Review of Accounting Studies, 13(1),141–165. t.tp., 2008

Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* . Jakarta : Salemba Empat, 2011

Justita Dura. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)* . JIBEKA vol 12 no.1. t.tp. Februari, 2017

Jusup, Al Haryono. *Auditing (Pengauditan berbasis ISA) ed II*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011

Ketut Dian Puspitasari, et al . *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusaaan, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol 8 no.2, 2014

Khairun Nisak. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay* . (http://ejournal.unp.ac.id/) vol.3 no. 1, 16

Luo, W. *Determinants and implications of audit reporting lags in China* (Master's thesis. Lingnan University Hong Kong, 2012

Michael L. Ettredge, Chan Li, and Lili Sun. *The Impact of SOX Section 404 Internal Control Quality Assessment on Audit Delay in the SOX Era*. AUDITING: A Journal of Practice & Theory. , Vol. 25, No. 2, pp. 1-23. t.tp. November, 2006

Moch. Sulthoni. *Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor* . Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2. t.tp. Nomor 1. Januari, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Rifqi, et al. *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. Asian Journal of Accounting Research Vol. 4 No. 1 pp. 129-144 Emerald Publishing Limited 2443-4175 t.tp., 2019

Mutiara Nurhadi Safitri. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag* (http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php?SNU/issue/view/278). t.p.

National Comission of Fraudulent Financial Reporting. *Report of the National Comission of The Fraudulent Financial Reporting*. Washington DC, 1987.

Ni Putu Yulianda et al. *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur* . ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari, 2017

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. POJK.04 Tahun 2011 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. (www.ojk.go.id) diakses pada 12/10/2019

POJK Nomor 13/POJK.03/2017 . 27/03/2017. (https://www.ojk.go.id) diakses pada 12/10/2019

Pradipa, Anggara. *Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak terhadap Audit Delay*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019

Prasiwi Kristantina W. *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi-Universitas Diponegoro, 2015

Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). Auditing Standard No. 2 – *An audit of internal control over financial reporting performed in conjunction with an audit of financial statements*, 2004

Rahmawati, et al. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay* . Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7. t.tp, 2015

RE Indriyani. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia* . The Indonesian Accounting Review Volume 2, No. 2. t.tp. July, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resty Ayu Siwy. *Pengujian Epiris Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Dan Dagang Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010* . Artikel Ilmiah STIE Perbanas, 2012

Salem Mohamed. *An Empirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in Libya* (thesis). Victoria University, Melbourne, 2013

Sekaran, Uma et, al . *Metode Penelitian untuk Bisnis* . Jakarta : Salemba Empat, 2017

Shohelma , Sa'adah . *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay* . Padang : UNP, 2013

Silvia Novita Susianto . *Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013)* Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1. t.tp., Maret, 2017

Sri Yanto, et al . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)* vol 2 no. 2, t.tp.: t.p., 2018

Syarifah Yunindiah, et al . *Factors Affecting The Audit Delay And Its Impact On Abnormal Return In Indonesia Stock Exchange* . International Journal of Economics and Finance; Vol. 10, No. 2 t.tp., 2018

Utami, Wiwik. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Buletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana, 2006

Vishal M, et al. *Internal Control Reporting and Audit Report Lags: Further Evidence* . Auditing : A Journal of Practice & Theory . American Accounting Association, Vol.31 no.3 pp. 203-218, 2012

Wardayati, Siti Maria. 2004. *Auditing Suatu Pengenalan*. Jember:Tapal Kuda . BAB III, 23

Wiryakriyana, AA Gede. *PengaruhUkuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalan Internal pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 771-798, 2017

www.idx.co.id diakses pada Rabu, 1 Mei 2019

www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/ diakses pada Rabu, 1 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yansen Cristian Halim. *Faktor-Faktor Yang Mempengarui Audit Report Lag Periode 2013-2016 di BEI* . Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 1. t.tp. April, 2018

YCS. December 16, 2014 . *Internal Auditor's Corner : Ringkasan Title 4 SOX 2002*,(http://www.auditcorner.com/2014/12/ringkasan-title-4-sox-2002.html?m=1), t.tp., t.p. diakses pada 02/10/2019

Yuli Nutfita, et al. *Determinants Of Audit Report La : Evidence From Indonesia*. Jurnal Profita Edisi 4 Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id